

## **Penguatan keuangan usaha mikro perajin pewarna alam melalui pendampingan akuntansi dan strategi pengembangan bisnis pada kelompok usaha perajin di Desa Burai**

**Vhika Meiriasari<sup>1</sup>, Reny Aziatul Pebriani<sup>2</sup>, Endah Dewi Purnama Sari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Penulis korespondensi : Vhika Meiriasari

E-mail : v hikams@uigm.ac.id

Diterima: 25 April 2025 | Direvisi: 28 Mei 2025 | Disetujui: 29 Mei 2025 | Online: 31 Mei 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Desa Burai di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan dikenal sebagai pusat kerajinan berbahan pewarna alami dengan potensi ekonomi yang besar. Meski demikian, para perajinnya masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan, pemasaran, dan permodalan. Kurangnya pemahaman tentang pencatatan keuangan menyulitkan mereka dalam mengatur arus kas dan menentukan harga produk secara tepat. Sementara itu, teknik pemasaran yang masih tradisional membatasi perluasan pasar, dan keterbatasan akses modal memperlambat pertumbuhan usaha. Program ini bertujuan untuk menguatkan keuangan usaha mikro perajin pewarna alam melalui pendampingan akuntansi dan strategi pengembangan bisnis. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi terhadap kelompok usaha perajin. Pelatihan akuntansi sederhana akan membantu perajin dalam memahami pencatatan keuangan dan laporan laba rugi. Strategi pengembangan bisnis akan difokuskan pada pemasaran digital, pemanfaatan media sosial, serta inovasi produk untuk meningkatkan daya saing. Selain itu, pendampingan dalam mengakses permodalan akan diberikan melalui edukasi terkait alternatif pendanaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan hibah usaha mikro. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan literasi keuangan perajin, penerapan pencatatan keuangan yang lebih baik, peningkatan omzet melalui pemasaran digital, serta peningkatan peluang akses permodalan. Dengan pendekatan ini, perajin di Desa Burai diharapkan dapat mengembangkan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan memperkuat industri kreatif berbasis pewarna alami.

**Kata kunci:** akuntansi usaha mikro; pewarna alam; pemasaran digital; akses permodalan; pengembangan bisnis.

### **Abstract**

Burai Village in Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra is known as a center for handicrafts made from natural dyes with great economic potential. However, the craftsmen still face various challenges in developing their businesses, especially in terms of financial management, marketing, and capital. The lack of understanding of financial records makes it difficult for them to manage cash flow and price products appropriately. Meanwhile, traditional marketing techniques limit market expansion, and limited access to capital slows down business growth. This program aims to strengthen the finances of micro businesses of natural dye artisans through accounting assistance and business development strategies. The methods used include training, mentoring, and evaluation of artisan business groups. Simple accounting training will help craftsmen in understanding financial records and income statements. Business development strategies will be focused on digital marketing,

the use of social media, and product innovation to increase competitiveness. In addition, assistance in accessing capital will be provided through education related to alternative funding such as People's Business Credit (KUR) and micro business grants. The expected results of this program are an increase in financial literacy of craftsmen, the implementation of better financial records, an increase in turnover through digital marketing, and an increase in opportunities for access to capital. With this approach, artisans in Burai Village are expected to develop their businesses in a more professional and sustainable manner, so as to be able to improve their economic welfare and strengthen the creative industry based on natural dyes.

**Keywords:** micro business accounting; natural dyes; digital marketing; access to capital; business development.

---

## PENDAHULUAN

Desa Burai, yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, dikenal sebagai salah satu sentra kerajinan berbasis pewarna alam. Para perajin di desa ini memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, akar, dan kulit kayu untuk mewarnai kain, benang, dan anyaman purun. Produk berbasis pewarna alami memiliki keunggulan karena lebih ramah lingkungan dibandingkan pewarna sintetis dan semakin diminati oleh pasar global yang sadar akan keberlanjutan (Suryani et al., 2022). Produk-produk mereka memiliki nilai budaya dan ekonomi yang tinggi, serta berpotensi untuk berkembang di pasar lokal maupun global seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan (Sari Dewi et al., 2023).

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, para perajin di Desa Burai masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usahanya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman mengenai manajemen keuangan usaha. Banyak perajin yang belum menerapkan pencatatan keuangan yang baik, perajin sering mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual, mengatur modal kerja, menghitung keuntungan usaha, dan mengakses sumber pendanaan sehingga sulit untuk mengetahui kondisi finansial usahanya secara akurat (Sari & Nugroho, 2021).

Selain itu, strategi pemasaran dan pengembangan bisnis para perajin masih terbatas. Sebagian besar perajin masih mengandalkan penjualan secara konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Minimnya pengetahuan tentang pemasaran digital dan branding produk menyebabkan daya saing mereka masih rendah dibandingkan dengan produk-produk serupa dari daerah lain. Pemasaran berbasis media sosial dan *e-commerce* terbukti dapat meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Wicaksono, 2023).

Selain masalah keuangan dan pemasaran, akses terhadap permodalan juga menjadi tantangan utama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Fitriani (2023), UMKM di sektor kerajinan di Indonesia sering menghadapi kendala dalam memperoleh modal kerja karena kurangnya informasi dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan atau proposal bisnis yang dibutuhkan untuk pengajuan pinjaman usaha. Akibatnya, banyak perajin hanya mengandalkan modal pribadi atau pinjaman dari sumber informal, yang sering kali memiliki risiko dan keterbatasan dalam jumlah pendanaan (Gurning et al., 2022) (Veronica, 2022)(Ari dkk, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada pendampingan akuntansi dan strategi pengembangan bisnis bagi kelompok usaha perajin di Desa Burai. Program ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman perajin tentang pencatatan keuangan sederhana sehingga mereka dapat mengelola usaha secara lebih profesional.
2. Membantu perajin dalam menyusun strategi bisnis dan pemasaran digital agar produk mereka memiliki daya saing yang lebih tinggi.
3. Mendukung akses perajin terhadap sumber permodalan melalui edukasi mengenai alternatif pembiayaan usaha mikro.

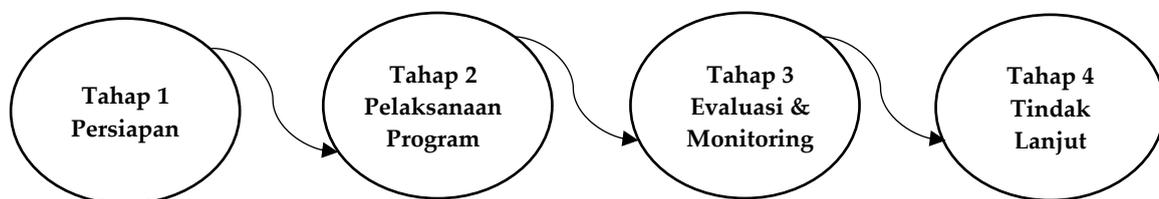
Penguatan keuangan usaha mikro perajin pewarna alam melalui pendampingan akuntansi dan strategi pengembangan bisnis pada kelompok usaha perajin di Desa Burai

Melalui pendekatan berbasis pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, program ini diharapkan dapat membantu para perajin meningkatkan skala usaha mereka secara berkelanjutan. Dengan adanya pencatatan keuangan yang lebih baik dan strategi pemasaran yang efektif, perajin dapat lebih mandiri dalam mengelola bisnisnya, meningkatkan omzet, serta memperluas jaringan pemasaran produk pewarna alami mereka (Widiatami et al., 2023)(Asnuryati, 2023). Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas perajin dalam pengelolaan keuangan, memperluas strategi pemasaran berbasis digital, serta memberikan edukasi mengenai akses permodalan guna mendorong pertumbuhan usaha kerajinan yang berkelanjutan di Desa Burai.

## METODE

Program pengabdian ini dilakukan dengan metode partisipatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kelompok usaha perajin di Desa Burai. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perajin dalam mengelola keuangan usaha dan mengembangkan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan (Pebriani & Sari, 2021).

Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan seperti yang tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan.

- 1) Tahap Persiapan, pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan awal untuk memastikan program berjalan efektif, yaitu:
  - a. Identifikasi dan Survei Awal, melakukan observasi dan wawancara dengan perajin untuk memahami kondisi usaha, tantangan dalam pencatatan keuangan, serta strategi bisnis yang telah digunakan. Mengidentifikasi kebutuhan utama kelompok usaha terkait pencatatan keuangan, akses modal, dan pengembangan pasar.
  - b. Koordinasi dengan Pihak Terkait, melakukan diskusi dengan pemerintah desa, dinas terkait, dan akademisi untuk menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan perajin. Menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan atau organisasi pendukung UMKM untuk memberikan akses permodalan bagi perajin.
- 2) Tahap Pelaksanaan Program  
Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan utama:
  - a. Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi Sederhana, tujuannya untuk meningkatkan pemahaman perajin tentang pencatatan keuangan dasar agar mereka dapat mengelola usaha dengan lebih baik.  
Materi yang diberikan:
    1. Pentingnya pencatatan keuangan untuk usaha mikro
    2. Cara membuat laporan keuangan sederhana (pemasukan, pengeluaran, dan laba rugi)
    3. Penerapan buku kas manual dan digital (menggunakan aplikasi seperti Buku Kas atau Excel)
    4. Manajemen biaya produksi dan penentuan harga jual yang optimal
 Metodenya dengan melakukan Penyuluhan dan workshop interaktif menggunakan studi kasus usaha perajin dan praktik langsung pencatatan transaksi usaha dengan bimbingan fasilitator.

Penguatan keuangan usaha mikro perajin pewarna alam melalui pendampingan akuntansi dan strategi pengembangan bisnis pada kelompok usaha perajin di Desa Burai

- b. Strategi Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Digital, tujuannya untuk meningkatkan daya saing perajin melalui diversifikasi produk dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran.

Materi yang diberikan:

1. Strategi diversifikasi produk berbasis pewarna alami (pengembangan produk baru seperti syal, tas, dan kain bermotif)
  2. Pengenalan pemasaran digital untuk usaha mikro
  3. Optimalisasi media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp Business) sebagai sarana promosi dan penjualan
  4. Membuat konten pemasaran yang menarik untuk meningkatkan daya tarik produk
- Metodenya dengan melakukan Pelatihan langsung dengan praktik pembuatan akun bisnis di media sosial dan simulasi pemasaran online menggunakan foto dan deskripsi produk.
- c. Pendampingan Akses Permodalan dan Manajemen Keuangan Usaha  
Tujuan: Memberikan wawasan kepada perajin tentang berbagai sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mereka.

Materi yang diberikan:

1. Alternatif sumber permodalan untuk usaha mikro (kredit usaha rakyat, koperasi, crowdfunding, dll.)
  2. Strategi mengelola modal usaha agar bisnis tetap berkembang
  3. Menyusun proposal pengajuan pinjaman atau hibah usaha
- Metodenya dengan melakukan Pendampingan individu bagi perajin yang ingin mengajukan permodalan dan simulasi penyusunan proposal sederhana untuk akses dana usaha.

### 3) Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan melihat dampak nyata bagi kelompok usaha perajin. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman perajin terhadap pencatatan keuangan dan strategi bisnis.
- b. Analisis pencatatan keuangan sebelum dan sesudah program untuk melihat perubahan kebiasaan perajin dalam mengelola keuangan.
- c. Monitoring perkembangan usaha dengan mengamati omzet dan jumlah pelanggan setelah penerapan strategi pemasaran digital.
- d. Umpan balik dari perajin untuk mengevaluasi kendala yang masih dihadapi serta rencana tindak lanjut.

### 4) Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

Agar manfaat pengabdian dapat terus dirasakan, dilakukan beberapa upaya keberlanjutan, yaitu:

- a. Pembentukan kelompok usaha yang memiliki sistem pencatatan keuangan yang lebih tertata.
- b. Pendampingan lanjutan melalui kelompok diskusi atau komunitas UMKM lokal.

Rekomendasi kepada dinas terkait untuk memberikan pelatihan lanjutan dan bantuan permodalan bagi perajin.

Dengan mengikuti langkah-langkah yang diuraikan di atas, diharapkan program pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pemilik usaha Mikro Perajin Pewarna Alam di Desa Burai, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Pebriani & Sari, 2021a)(Sundjaja, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini sendiri berlokasi di Desa Burai, yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan dan pelaksanaannya selama satu hari di tanggal 20 Januari 2025. Kegiatan ini diikuti oleh para pelaku usaha mikro dari kelompok perajin kain, benang, dan anyaman purun yang menggunakan bahan pewarna alami. Mereka merupakan pelaku usaha kreatif yang

Penguatan keuangan usaha mikro perajin pewarna alam melalui pendampingan akuntansi dan strategi pengembangan bisnis pada kelompok usaha perajin di Desa Burai

memiliki potensi besar dalam pengembangan produk lokal, namun masih menghadapi keterbatasan dalam hal pengelolaan keuangan dan strategi pengembangan usaha (Azhari et al., 2021).

Pelatihan ini terbagi menjadi dua sesi utama, yaitu pendampingan akuntansi sederhana dan penguatan strategi bisnis. Pada sesi pertama, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi harian, pembuatan laporan arus kas, hingga penyusunan laporan laba rugi sederhana. Pendekatan yang digunakan bersifat praktis, dengan contoh-contoh yang disesuaikan dengan kondisi usaha para perajin. Hasilnya, peserta mulai mampu mengidentifikasi komponen pendapatan dan pengeluaran usaha secara sistematis (Pebriani et al., 2022).

### **Tahap Persiapan**

Sesi kedua fokus pada pengembangan strategi bisnis, yang mencakup teknik pemasaran digital, branding produk, serta edukasi mengenai akses pembiayaan usaha. Peserta diberikan pelatihan penggunaan media sosial seperti WhatsApp Business dan Instagram untuk promosi, serta pengenalan platform marketplace sebagai saluran distribusi yang lebih luas (Widiatami et al., 2023). Selain itu, disampaikan pula informasi mengenai sumber permodalan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), koperasi desa, dan program pemerintah yang dapat diakses oleh pelaku UMKM (Damayanti & Rompis, 2021) (Novitasari et al., 2023).

Kelompok usaha perajin di Desa Burai terdiri dari pelaku usaha mikro yang bergerak dalam produksi kain, benang, dan purun dengan pewarna alam. Sebagian besar perajin masih menggunakan metode pencatatan keuangan yang sederhana atau bahkan tidak memiliki sistem pencatatan sama sekali. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengevaluasi keuntungan dan perencanaan keuangan jangka panjang.

### **Tahap Pelaksanaan Program**

Penerapan akuntansi sederhana dalam usaha perajin dimulai dengan pendampingan akuntansi yang mencakup beberapa tahapan. Pertama, dilakukan pengenalan dasar pencatatan keuangan kepada para perajin, dengan tujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan transaksi harian, laporan laba rugi, serta pencatatan biaya produksi. Setelah itu, para perajin mulai menerapkan pencatatan manual menggunakan buku kas sederhana, yang mencatat pemasukan, pengeluaran, dan laba usaha. Selanjutnya, sebagian perajin muda mulai mengimplementasikan aplikasi akuntansi berbasis digital, seperti BukuKas atau Excel, untuk mempermudah pengelolaan keuangan dan meningkatkan efisiensi pencatatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman perajin dalam mencatat transaksi usaha mereka, yang berdampak pada peningkatan transparansi keuangan dan kemudahan dalam menentukan harga jual yang lebih kompetitif.

Strategi pengembangan bisnis perajin pewarna alam mencakup berbagai aspek penting yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan pendapatan. Salah satunya adalah diversifikasi produk, di mana perajin didorong untuk tidak hanya menghasilkan kain, tetapi juga menciptakan produk turunan seperti tas, syal, dan aksesoris yang berbahan dasar pewarna alami. Selain itu, pemasaran digital menjadi fokus utama dalam strategi ini, dengan memberikan pelatihan kepada perajin untuk memanfaatkan platform digital seperti Instagram dan marketplace e-commerce guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Tidak kalah pentingnya, kemitraan dengan pihak eksternal, seperti dinas terkait dan lembaga keuangan, turut membantu perajin dalam mendapatkan akses ke modal usaha dan pelatihan tambahan yang sangat dibutuhkan. Implementasi dari strategi-strategi ini berhasil memberikan dampak positif, di mana kelompok usaha perajin mengalami peningkatan jumlah pesanan hingga 20-30% dalam tiga bulan pertama setelah pendampingan.

### **Tahap Evaluasi dan Monitoring**

Tantangan yang dihadapi dalam penguatan keuangan usaha mikro perajin meliputi beberapa aspek yang memerlukan perhatian khusus. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan. Beberapa perajin masih merasa bahwa pencatatan keuangan tidak

Penguatan keuangan usaha mikro perajin pewarna alam melalui pendampingan akuntansi dan strategi pengembangan bisnis pada kelompok usaha perajin di Desa Burai

terlalu penting, sehingga sosialisasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya hal ini dalam pengelolaan usaha. Selain itu, keterbatasan akses internet dan teknologi menjadi hambatan, karena tidak semua perajin memiliki perangkat yang mendukung penggunaan aplikasi pencatatan digital. Sebagai solusi, diberikan opsi pencatatan manual agar perajin tetap bisa melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur. Tantangan lainnya adalah permodalan terbatas, di mana beberapa perajin kesulitan dalam mendapatkan modal usaha. Untuk mengatasi hal ini, pendampingan juga mencakup pelatihan mengenai cara mengakses pinjaman mikro atau dana hibah pemerintah yang dapat membantu perajin dalam membiayai pengembangan usaha mereka.

### Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

Setelah program pendampingan diterapkan, dampak positif yang signifikan terlihat pada keberlanjutan usaha perajin. Pertama, terdapat peningkatan kesadaran dan keterampilan pencatatan keuangan sebesar 75% dari total peserta, yang menunjukkan perubahan positif dalam cara perajin mengelola keuangan mereka. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan profitabilitas usaha perajin sebesar 15-25% setelah penerapan strategi harga yang berbasis pada pencatatan keuangan yang lebih terstruktur. Ekspansi pasar juga tercapai melalui pemanfaatan media digital, yang mendorong peningkatan penjualan hingga 30% dalam jangka waktu tiga bulan. Selain itu, pelatihan terkait pengelolaan keuangan dan permodalan membantu meningkatkan jumlah perajin yang mulai mengakses modal usaha, dari 10% menjadi 40%. Dampak-dampak ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memperkuat keberlanjutan usaha perajin melalui pendekatan yang terintegrasi.



**Gambar 1.** Sosialisasi Penyampaian Materi Pelaporan Keuangan dan Strategi Pengembangan Bisnis



**Gambar 2.** Belajar aplikasi Keuangan

Penguatan keuangan usaha mikro perajin pewarna alam melalui pendampingan akuntansi dan strategi pengembangan bisnis pada kelompok usaha perajin di Desa Burai

Dari hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya antusiasme dan partisipasi aktif dari para peserta. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa ini merupakan kali pertama mereka mengikuti pelatihan yang secara langsung membahas pencatatan keuangan dan strategi pemasaran (Hasanudin et al., 2023). Beberapa di antaranya bahkan langsung mempraktikkan pencatatan keuangan harian dan membuat akun media sosial usaha mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran dan keterampilan dasar manajerial bagi perajin pewarna alam di Desa Burai. Penguatan akuntansi usaha dan strategi pengembangan bisnis diharapkan mampu menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mikro di desa tersebut.



Gambar 3. Para Peserta Pelatihan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diikuti oleh 25 peserta yang berasal dari Kelompok Usaha Perajin Pewarna Alam di Desa Burai. Hasil pengukuran awal dan akhir menunjukkan perubahan signifikan dalam beberapa aspek kunci berikut:

Tabel 1. Pencatatan Keuangan

Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan Perubahan
Peserta yang tidak mencatat transaksi usaha	84% (21 orang)	12% (3 orang)	Turun 72%
Peserta yang memahami penyusunan laporan laba rugi	8% (2 orang)	68% (17 orang)	Naik 60%
Peserta yang mencampur uang usaha & pribadi	92% (23 orang)	24% (6 orang)	Turun 68%

Tabel 2. Strategi Pemasaran

Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan Perubahan
Peserta yang belum pernah promosi via media sosial	76% (19 orang)	20% (5 orang)	Turun 56%

Penguatan keuangan usaha mikro perajin pewarna alam melalui pendampingan akuntansi dan strategi pengembangan bisnis pada kelompok usaha perajin di Desa Burai

Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan Perubahan
Peserta yang memiliki akun usaha di media sosial	12% (3 orang)	72% (18 orang)	Naik 60%
Peserta yang memahami pentingnya branding usaha	16% (4 orang)	80% (20 orang)	Naik 64%

**Tabel 3.** Akses Permodalan dan Pengembangan Usaha

Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan Perubahan
Peserta yang tahu tentang KUR dan cara mengaksesnya	4% (1 orang)	56% (14 orang)	Naik 52%
Peserta yang memahami proposal usaha sederhana	0% (0 orang)	44% (11 orang)	Naik 44%
Peserta yang menyatakan percaya diri untuk mengembangkan usaha	28% (7 orang)	76% (19 orang)	Naik 48%

Hasil di atas menunjukkan bahwa pelatihan berdampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas para pelaku usaha dalam aspek akuntansi sederhana, strategi promosi, serta kesiapan untuk ekspansi usaha. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan agar perubahan ini bersifat berkelanjutan dan semakin mendalam.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Burai telah memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas usaha mikro, khususnya kelompok perajin pewarna alam. Melalui pelatihan dan pendampingan akuntansi sederhana serta strategi pengembangan bisnis, para peserta mengalami peningkatan signifikan dalam aspek pencatatan keuangan, pemahaman laporan laba rugi, strategi pemasaran digital, dan akses terhadap permodalan usaha. Sebagian besar peserta yang sebelumnya tidak melakukan pencatatan transaksi kini mulai menerapkan pembukuan sederhana, memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mulai menggunakan media sosial untuk promosi produk (Aprilia et al., 2024). Kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dan praktis mampu mendorong transformasi pola pikir dan praktik usaha para pelaku UMKM ke arah yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Agar hasil dari pengabdian ini dapat memberikan dampak jangka panjang, diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih intensif, terutama dalam penerapan pembukuan yang konsisten dan pengelolaan digital marketing. Pelatihan lanjutan mengenai e-commerce, inovasi produk, dan desain kemasan juga penting untuk meningkatkan daya saing usaha. Disarankan adanya kerja sama dengan lembaga keuangan dan instansi terkait untuk memfasilitasi akses pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan lanjutan. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dan daerah sangat dibutuhkan agar pengembangan usaha para perajin ini bisa berkelanjutan dan terintegrasi dalam program pemberdayaan masyarakat secara luas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerja Sama (LPPMK) Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh jajaran pimpinan dan staf Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) yang telah memberikan fasilitas, arahan, serta kesempatan untuk melaksanakan program ini hingga berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya para perajin di Desa Burai.

Penguatan keuangan usaha mikro perajin pewarna alam melalui pendampingan akuntansi dan strategi pengembangan bisnis pada kelompok usaha perajin di Desa Burai

Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal dari upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan semakin memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam membangun negeri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, R., Hadi, M., & Yustiani, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan SIAPIK di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 17–28. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3156>
- Ari dkk, 2019. (2019). *Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. 3(3), 341–347.
- Asnuryati. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183.
- Azhari, R., Tanjung, F., & Kurnia, Y. F. (2021). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Pada Umkm Istana Rendang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 28(3), 272–278. <https://doi.org/10.25077/jwa.28.3.272-278.2021>
- Damayanti, R., & Rompis, A. I. (2021). Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 379–390. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p379-390>
- Gurning, D. J., Sinaga, J. H., Sitorus, M., Ginting, N. S., Napitu, R., Munthe, R. N., & Parinduri, T. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Di Desa Wisata Kecamatan Hariara Pohan, Samosir. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 806–812. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2014>
- Hasanudin, H., Widiyanti, W., Susilowati, I. H., & Marginingsih, R. (2023). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Akuntansi Sederhana Ms. Excel pada Persaudaraan Salimah PC Bojong Gede Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 72–82. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v3i2.2934>
- Novitasari, D. S., Marseto, & Nisa, F. L. (2023). *Implementasi Digital Marketing Kepada Pelaku Umkm*. 7(September), 1536–1543.
- Pebriani, R. A., & Sari, R. (2021a). Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan Untuk Ibu-Ibu Di Desa Karang Bindu Prabumulih. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4034>
- Pebriani, R. A., & Sari, R. (2021b). *PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK IBU-IBU*.
- Pebriani, R. A., Sari, R., & Hendarmin, R. M. R. (2022). *Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Sembawa Masa Ppkm Covid-19*. 6(September), 1387–1392.
- Sari Dewi, R., Latif, T., & Miftahul Falah, B. (2023). Strategi Pemasaran Produk Ramah Lingkungan Untuk UMKM Kemenangan Andalan Kemasan. *Jurnal ,Anajemen Pemasaran Internasional*, 1(3), 158–169.
- Sundjaja, A. M. (2010). Perencanaan Keuangan untuk Mencapai Tujuan Finansial. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 1(1), 183. <https://doi.org/10.21512/comtech.v1i1.2218>
- Veronica, M. (2022). *PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA USAHA KEMPLANG PANGGANG DI SEBERANG ULU PELEMBANG*. 6(3).
- Widiatami, A. K., Aeni, I. N., Mudrikah, S., & Pitaloka, L. K. (2023). Penguatan Pengelolaan Keuangan Usaha Bagi Komunitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Surya Abdimas*, 7(4), 678–687. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.3430>

Penguatan keuangan usaha mikro perajin pewarna alam melalui pendampingan akuntansi dan strategi pengembangan bisnis pada kelompok usaha perajin di Desa Burai